

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BELA DIRI TAPAK SUCI DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
UMMU MUFIDATUN AINI
NIM. 1223305117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BELA DIRI TAPAK SUCI DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KABUPATEN BANYUMAS**

Ummu Mufidatun Aini

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap anak itu dikaruniai berbagai jenis kecerdasan. Tidak ada anak yang bodoh hanya saja setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda. Untuk itu sudah menjadi tanggungjawab bagi guru, orang tua dan masyarakat untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan anak. Salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kabupaten Banyumas, yang dilaksanakan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melalui 6 (enam) cara, yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, melakukan latihan gerakan secara berulang-ulang, membagi siswa dalam kategori seni dan pertarungan, dan memantau siswa. Setelah proses latihan yang telah dilaksanakan siswa mampu meniru dan memahami dari teknik jurus khususnya jurus katak. Dengan hal ini siswa mampu mengembangkan komponen dari kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler bela diri tapak suci, yaitu koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan.

Kata kunci : Kecerdasan Kinestetik, ekstrakurikuler bela diri tapak suci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	16
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	16

2.	Karakteristik Anak Memiliki Kecerdasan Kinestetik ...	20
3.	Pentingnya Kecerdasan Kinestetik.....	23
B.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
1.	Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	25
2.	Visi Dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler	26
3.	Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
4.	Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	28
5.	Jenis – Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
C.	Bela Diri Tapak Suci	32
1.	Pengertian Bela Diri Taka Suci	32
2.	Sejarah Bela Diri Tapak Suci	33
3.	Prinsip Dasar Organisasi Bela Diri Tapak Suci	35
D.	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	45
B.	Lokasi Penelitian	46
C.	Subjek Penelitian	47
D.	Objek Penelitian	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Analisis Data	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penyajian Data	56
	1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	56
	a. Letak Geografis MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	56
	b. Visi, Misi Dan Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	57
	c. Keadaan Guru Dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	60
	d. Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	65
	2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci	66
	B. Analisis Data	80
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN	88
	B. SARAN	89
	C. KATA PENUTUP.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kita dengar istilah belajar dengan bekerja (*learning by doing*) yang menekankan pada gerakan fisik. Gerakan fisik ini dilakukan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang dipelajari dalam memahami sesuatu baik konsep maupun teori. Orang yang mampu mengkoordinasikan suatu gerakan fisik atau tubuhnya, ia memiliki suatu kelebihan kecerdasan dalam olah tubuh atau sering di kenal dengan kecerdasan kinestetik.

Setiap manusia telah dikaruniai berbagai macam jenis kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Thomas Amstrong, 2002: 2). Pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda – beda (Andin Sefrina, 2013: 3). Kecerdasan itu sendiri bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan kita dan bukan tergantung pada nilai IQ yang dimiliki seseorang. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk – produk baru yang mempunyai nilai (*creativity*) (Munif Chatib, 2011: 132).

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik atau disebut juga “cerdas jasmaniah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot – otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga (Muhammad Yaumi, 2012: 105).

Dalam hal kinestetik, koordinasi antara tubuh dan gerakan merupakan hal yang paling utama. Koordinasi gerak merupakan kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian – bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Siswa yang koordinasi gerakannya baik akan mampu mengendalikan gerak tubuhnya sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan koordinasi gerak dinilai berdasarkan kemampuan melakukan gerakan – gerakkan keterampilan (Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2010: 109). Mirip dengan *skill* yang biasa disebut keterampilan psikomotor, yang mengkombinasikan interpretasi mental dengan respon fisik. Dimasa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak – anak secara natural karena masa kecil dipenuhi aktifitas luar rumah seperti menanjat pohon, bermain layang – layang, lompat karet dll. Aktifitas – aktifitas tersebut merupakan cara alami untuk meningkatkan kecerdasan fisik atau kinestetik (Andyda Meliala, 2004: 98). Adapun komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan – kemampuan fisik yang spesifik,

seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan (Sonowat and Gogri dalam Muhammad Yaumi, 2012: 17).

Setiap anak pastinya mempunyai kecerdasan kinestetik hanya saja tingkatannya yang berbeda. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak seyogyanya harus dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri anak. Dalam kaitannya di lembaga pendidikan, Pengembangan diri ini termasuk dalam tiga komponen struktur kurikulum yang dikembangkan, yaitu: mata pelajaran, Muatan Lokal dan pengembangan diri (Isjoni, 2010: 82). Menurut Freund, ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan untuk membedakan antara hal – hal terdapat batin seseorang dengan hal yang terdapat didunia luar. Berkenaan dengan diri atau ego ini, John F. Pietrofesa (1971) mengemukakan tiga komponen tentang diri, yaitu: (1) aku ideal (ego ideal); aku yang dilihat dirinya (*self as seen by self*); dan (3) aku yang dilihat orang lain (*self as seen by others*) (Isjoni, 2010: 84).

Secara konseptual, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, bahwa Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa Pengembangan Diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran (Isjoni, 2010: 85). Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), di bawah tanggung jawab guru yang berkelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya. Walaupun untuk hal ini dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri disekolah merupakan salah satu komponen penting dari sktruktur KTSP yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita – cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan diri khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 152). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menampung semua bakat yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa secara optimal.

Salah satu tugas dan fungsi dari sekolah adalah menemukan, menampung, dan mengembangkan kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik peserta didik sehingga bisa berkembang secara maksimal. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan bela diri tapak suci. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran (Ekstrakurikuler) yang bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya agar

bisa berkembang secara maksimal yang nantinya akan disiapkan untuk mengikuti kompetisi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri.

Dari sinilah, peneliti akan meneliti tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci adalah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Meskipun ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci merupakan ekstrakurikuler dibawah naungan organisasi, tidak menutup kemungkinan siswa bisa mengembangkan potensi diri.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada tanggal 10 Maret 2016 diperoleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Ghozi,S.Pd.I yang menyatakan bahwa kegiatan bela diri tapak suci ini rutin dilaksanakan di MI ini. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari sabtu yang dimulai pukul 10.00 sampai dengan selesai. Tetapi latihan ini juga bisa dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan pelatih dan Madrasah. Pelatih ekstrakurikuler bela diri tapak suci sendiri dilatih oleh guru kelas IV yaitu Bapak Toha Masfu,S.Pd. Untuk ekstrakurikuler ini diperuntukkan untuk kelas IV-V dan siswa mengikuti

ekstrakurikuler merupakan keinginan dan minat siswa itu sendiri. Meskipun ekstrakurikuler bela diri tapak suci ini dilatih oleh guru di MI sendiri, tetapi mampu membawa siswa untuk meraih prestasinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa juara yang telah diraihinya, antara lain: Juara I putra dan Juara II putra tingkat Kabupaten Banyumas 2015.

Dengan adanya kegiatan ini siswa akan lebih aktif, meningkatkan kedisiplinan dan keberanian siswa tentunya dalam hal yang positif. Tidak hanya itu, melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci siswa juga dapat mengembangkan seni gerak mengolah tubuh secara ekspresif dan lebih terarahkan, seperti gerak koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.**

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada aspek pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bala diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Winarno Surahmad, 1998: 15). Pengembangan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 97).

Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan (May Lwin dkk, 2004: 167). Gerak tubuh-kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya

IAIN PURWOKERTO

Menurut Sonowat and Gogri (2008), Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan (Muhammad Yaumi, 2012: 17). Kecerdasan gerak tidak sekedar melibatkan gerakan saja tapi juga melibatkan kemampuan berfikir seseorang, misalnya meniru gerakan tarian atau menendang bola ke gawang (Andi Yudha Asfandiyar, 2009: 46).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan jasmaniah-kinestetik merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang atau siswa dalam mengembangkan seni gerak olah tubuh dengan baik yang mencakup aspek koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan sehingga menciptakan atau menghasilkan suatu karya dari hasil olah tubuh yang indah.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 152). Peranan ekstrakurikuler itu sendiri adalah untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa serta pembentukan nilai – nilai kepribadian siswa.

3. Bela diri tapak suci

Ilmu bela diri Tapak Suci mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain, Tapak Suci merupakan Pencak Silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat, dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan

perkumpulan dan perguruan seni bela diri (Ilzamul Wafik.academia.edu. diakses pada 19 Desember 2015).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan terutama kecerdasan kinestetik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

2) Bagi pelatih ekstrakurikuler bela diri tapak suci

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai sejauh mana peran pelatih dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.

3) Bagi sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.

4) Bagi peneliti

Peneliti dapat mencontoh pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Yenti Yunita (2014) yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu – Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing – masing tiga kali pertemuan. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan teknik bernyanyi lagu – lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan perkembangan penelitian yaitu pada pendeskripsian awal yaitu 45% kecerdasan kinestetik, siklus pertama mengalami tuntas 75 % dan pada siklus ke dua mengalami tuntas sebesar 85%. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu di TK sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.

Kedua, Skripsi Siti Syamsiyah (2014) yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada kemampuan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan melempar,

menangkap dan menendang mengalami peningkatan. Dan pada siklus kedua kriteria berkembang sangat baik sejumlah 60%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 10% dan belum berkembang 10%. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu kelompok bermain sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.

Ketiga, Skripsi Fena Roiantan (2013) yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perkumpulan Pencak Silat Asthma’ Purwokerto”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan Islam yang ada yaitu nilai pendidikan I’tiqadiyah, nilai pendidikan Amaliyah dan nilai pendidikan khuluqiyah. Dan implementasi nilai – nilai Islam menggunakan tiga cara yaitu pergaulan, pemberi suri tauladan dan pengamalan. Perbedaan skripsi diatas dengan peneliti skripsi diatas meneliti tentang nilai – nilai pendidikan Islam melalui Pencak silat sedangkan penelitian peneliti yaitu kecerdasan kinestetik melalui kegiatan Bela diri tapak suci. Persamaan keduanya yaitu sama –sama menggunakan penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar dan Daftar Isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari V bab :

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, meliputi: pengertian kecerdasan kinestetik, karakteristik anak memiliki kecerdasan kinestetik, pentingnya kecerdasan kinestetik dan faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik. konsep dasar kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: pengertian, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler. Konsep dari bela diri tapak suci, meliputi: pengertian bela diri tapak suci, sejarah bela diri tapak suci, dan prinsip dasar organisasi bela diri tapak suci. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci yang meliputi kaarakteristik anak dan cara mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Bab V yaitu Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci. Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, Melakukan latihan gerakan bela diri tapak suci secara berulang – ulang, Membagi siswa dalam kategori tapak suci seni dan pertarungan, dan memantau siswa.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00. Akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler ini bisa juga dilaksanakan selain hari yang telah dijadwalkan, karena sesuai dengan keadaan sekolah ataupun keadaan pelatihnya. Saat melakukan latihan hal yang harus dilakukan yaitu pemanasan agar terhindar dari cedera, selalu melibatkan fisik dalam latihan kemudian memasuki latihan inti berupa

memperagakan jurus dalam tapak suci yaitu jurus katak. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat gerakan dari tapak suci siswa harus sering mengulang dari gerakan jurus tersebut. Sehingga nantinya akan menghasikan suatu rangkaian gerakan yang indah. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci siswa harus menguasai komponen dari kecerdasan kinestetik yaitu, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kekuatan. Dengan siswa menguasai komponen ini maka kecerdasan kinestetik siswa akan tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Untuk Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
 - a. Senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
 - b. Senantiasa mengembangkan dan mengeksplere bakat yang dimiliki siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

2. Untuk pelatih ekstrakurikuler bela diri tapak suci
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan presasi anak ekstrakurikuler bela diri tapak suci untuk menghadapi kejuaran ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu tingkat Provinsi ataupun Nasional
 - b. Senantiasa memberikan motivasi – motivasi kepada anggota ekstrakurikuler bela diri tapak suci supaya siswanya lebih bersemangat dalam latihan
3. Untuk siswa kelas IV dan V yang mengikuti ekstrakurikuler Bela diri Tapak suci
 - a. Hendaknya anak – anak lebih meningkatkan semangatnya dalam latihan dan menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak
 - b. Hendaknya anak – anak lebih meningkatkan kedisiplinan lagi dalam latihan sehingga tidak terlalu menyusahkan pelatihnya

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari

IAIN PURWOKERTO

kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2013. *Setiap Anak Cerdas!*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Asman, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dokumen kemendigbud No. 62 tahun 2014. 2014. Alamat situs: <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen%20Nomor%2062%20th%202014%20ttg%20Kegiatan%20Ekstrakurikuler.pdf>. Diakses pada 19 Desember 2015 pukul 21.35 WIB.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Igreas Siswanto dan Sri Lestari. 2012. *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua: Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*. Yogyakarta: ANDI.
- Isjoni. 2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- M. Arifin, Tatang. 1992. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

- May Lwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Luk luk Nur. 2014. *Brain Based Teaching And Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah pencak silat*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Putra, Sitiava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rointan, Fena. 2013. *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perkumpulan Pencak Silat Asthma' Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sri widayati dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Sugiyanto. *karakteristik Anak Usia SD*. Alamat situs: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 21.45 WIB.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Pengembangan Media dalam Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsiyah, Siti. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Alamat situs: [http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYAH%20\(11111247005\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYAH%20(11111247005).pdf). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2015 pukul 05.54 WIB.

Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.

Wafik, Ilzamul. 2012. *Buku Panduan Seni Bela Diri Tapak Suci*. Alamat situs: https://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELA_DIRI_TAPAK_SUCI_UMY. Diakses Pada 19 Desember 2015 pukul 21.47 WIB.

Winarti, Sudarsih. 2013. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing Dan Tikus Pada Siswa Kelompok B Di TK Model Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Alamat situs: <http://eprints.uny.ac.id/14656/1/SKRIPSI%20SUDARTI%20%20WINARTI%20RSIH-NIM%2009111244015.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2015 pukul 06.13 WIB.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Yunita, Yenti. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu – Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Alamat situs: <http://repository.unib.ac.id/8722/1/I,II,III,II-14-yen.FK.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 22.41 WIB.